

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung termasuk penyakit jantung koroner (PJK) telah menjadi penyebab kematian utama di Indonesia. Banyak orang terkena serangan jantung tanpa ada gejala apapun sebelumnya. Selama 50 tahun terakhir, semakin banyak orang terkena PJK, dan beberapa faktor penyebab utamanya telah diketahui.^{1,2}

Penyakit jantung koroner diperkirakan 30% menjadi penyebab kematian di seluruh dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2002 mencatat lebih dari 11,7 juta orang meninggal akibat PJK di seluruh dunia, dan pada tahun 2020 diperkirakan meningkat 11 juta orang. Menurut WHO tahun 2005, jumlah kematian penyakit kardiovaskular (terutama penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit jantung rematik) meningkat secara global menjadi 17,5 juta dari 14,4 juta pada tahun 1990. Berdasarkan jumlah tersebut, 7,6 juta dikaitkan dengan PJK. *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2004 memperkirakan prevalensi penyakit jantung koroner di Amerika Serikat sekitar 13.200.000.^{3,4,5}

Penyakit jantung koroner adalah pembunuh nomor satu di Indonesia. Hasil survey yang dilakukan Departemen Kesehatan RI menyatakan prevalensi PJK di Indonesia tahun ke tahun terus meningkat. Hasil Riskesdas tahun 2007 menunjukkan PJK menempati peringkat ke-3 penyebab kematian setelah stroke dan hipertensi. Angka kejadian penyakit jantung koroner berdasarkan data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2007, ada sebanyak 7,2%. Di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan laporan dari Rumah Sakit dan Puskesmas tahun 2006, kasus penyakit jantung koroner sebesar 26,38 per 1.000 penduduk. Meski menjadi pembunuh utama, tetapi masih sedikit sekali orang yang tahu tentang PJK dan faktor risikonya. Menurut ilmu epidemiologi, jika faktor risiko suatu penyakit telah diketahui maka akan lebih mudah

untuk melakukan tindakan pencegahan. Karena bagaimanapun mencegah lebih baik dari pada mengobati.^{6,7,8,9}

Penderita PJK banyak didapatkan adanya faktor – faktor risiko. Faktor risiko utama atau fundamental yaitu faktor risiko lipida yang meliputi kadar kolesterol dan trigliserida, karena pentingnya sifat – sifat substansi ini dalam mendorong timbulnya plak di arteri koroner. Negara Amerika pada saat ini 50% orang dewasa didapatkan kadar kolesterolnya > 200 mg/dl dan ± 25% dari orang dewasa umur > 20 tahun dengan kadar kolesterol > 240 mg/dl, sehingga risiko terhadap PJK akan meningkat. Penderita PJK akan mengalami hipertensi 2,25 kali dibanding dengan yang bukan penderita PJK. Berdasarkan penelitian Donald Nababan di RSUD Dr. Pirngadi Medan penderita PJK lebih banyak pada laki-laki dan wanita menopause, kelompok usia 40 tahun.^{1,10,11}

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya keadaan-keadaan sifat dan kelainan yang dapat mempercepat terjadinya PJK, apalagi memiliki faktor risiko lebih dari satu seperti hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas. Maka akan mempunyai 2 atau 3 kali berpeluang terkena PJK dibandingkan 70 orang yang tidak.¹²

Berdasarkan uraian diatas PJK masih menjadi penyebab utama kematian. Faktor risiko tersebut berperan penting untuk terjadinya PJK, Apabila faktor risiko dapat diketahui maka akan lebih mudah untuk dilakukannya tindakan pencegahan. Jumlah penderita penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Pusat DR Kariadi didapatkan 129 pasien pada bulan April-Juni tahun 2011 dan memiliki faktor risiko yang berbeda-beda. Sehingga peneliti menarik untuk menganalisis faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :“Apa sajakah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.

C.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan usia, jenis kelamin, kolesterol total, kadar trigliserida, hipertensi, dan diabetes melitus di RSUP Dr Kariadi Semarang.
2. Mendeskripsikan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.
3. Menganalisis hubungan usia dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.
5. Menganalisis hubungan kolesterol total dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.
6. Menganalisis hubungan kadar trigliserida dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.
7. Menganalisis hubungan Hipertensi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.
8. Menganalisis hubungan Diabetes Melitus dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.

9. Menganalisis hubungan usia, jenis kelamin, kolesterol total, kadar trigliserida, hipertensi, dan diabetes melitus dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, untuk masyarakat atau peneliti selanjutnya tentang faktor risiko kejadian Penyakit Jantung Koroner.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dilakukannya tindakan pencegahan terjadinya Penyakit Jantung Koroner. Mengingat pentingnya mengetahui faktor risiko kejadian Penyakit Jantung Koroner.